

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi sektor-sektor berdasarkan industri/usaha yang dijalankan. Sektor-sektor tersebut yaitu :

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan
- 3) Industri Dasar dan Kimia
- 4) Aneka Industri
- 5) Industri Barang Konsumsi
- 6) *Property* dan *Real Estate*
- 7) Transformasi dan Infrastruktur
- 8) Keuangan
- 9) Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan yang berada di sektor manufaktur khususnya industri makanan dan minuman. Terdapat beberapa perusahaan industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Daftar perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk.

Sumber : <http://www.sahamok.com> (data diolah)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Dalam melakukan investasi, *investor* harus mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tercermin dari kinerja perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah melalui profitabilitas dari perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan kekayaan dari perusahaan tersebut yang berarti juga kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan para kompetitornya yang juga berarti kinerja perusahaan itu baik (Sudana 2011 : 20).

Profitabilitas menurut Riyanto (2011:385) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Brigham dan Houston (2009:109) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas dari perusahaan sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Husnan (2012) *investor* atau calon *investor* akan tertarik dengan ukuran profitabilitas karena menggambarkan bagian dari total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Perusahaan besar yang sudah mapan dan mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan laba yang stabil, akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk masuk ke pasar modal dan dalam bentuk – bentuk pembiayaan eksternal lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang baru. Menurut Sawir (2008) pengukuran profitabilitas terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), *Return On Equity* (ROE), Return on Investment (ROI) dan Earning Power (EP). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. ROE merupakan indikator yang penting bagi *investor* karena menggambarkan kemampuan modal yang diberikan *investor* untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian bagi pemilik/*investor*. Apabila dilihat dari sudut pandang perusahaan, maka ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan modal yang dimilikinya. ROE dapat diketahui dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang tinggi dengan modal yang dimiliki yang berarti kinerja perusahaan tersebut baik, serta semakin besar juga pengembalian yang akan didapat para *investor* perusahaan tersebut (Sawir 2009:20).

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2011:728) kinerja perusahaan lebih khususnya profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang dapat diperhitungkan adalah kondisi perekonomian. Apabila kondisi ekonomi suatu negara berubah maka nilai tukarnya pun akan berubah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor fundamental seperti perbedaan tingkat inflasi, suku bunga, permintaan dan penawaran aset dari dua negara yang mata uangnya ditentukan oleh nilai kursnya. Kondisi perekonomian ini dibagi menjadi 2 yaitu kondisi ekonomi makro dan kondisi ekonomi mikro (Industri).

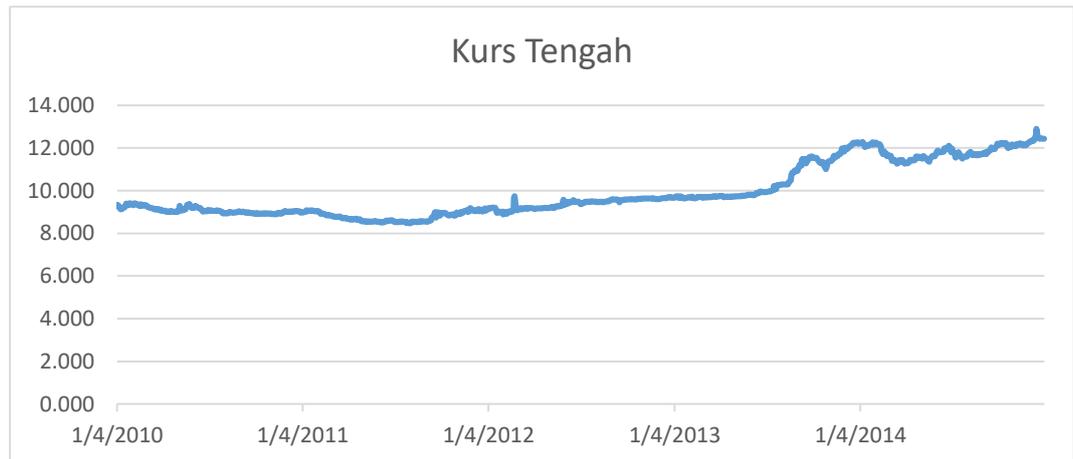
Ekonomi makro berfokus pada kondisi – kondisi yang ada di lingkungan eksternal perusahaan. Kondisi ekonomi makro ini tidak dapat dikontrol oleh perusahaan maupun *investor*. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2011:728) keadaan ekonomi makro dan industri memiliki dampak yang lebih besar pada profit perusahaan daripada kinerja relatif perusahaan dalam industrinya. Salah satu faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu nilai tukar mata uang.

Menurut Mankiw (2009:4) nilai tukar merupakan faktor kunci yang menentukan nilai ekspor/impor barang atau jasa suatu negara. Di tahun 2015

ini, Indonesia sedang berada dalam masa krisis. Dapat dilihat pada gambar 1.1 dimana nilai tukar Rupiah terhadap Dollar melemah dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1

Grafik Kurs Rupiah – USD 2010 -2014



Sumber : <http://kursdollar.net/> (data diolah)

Berdasarkan data Bloomberg, mata uang Indonesia pada tanggal 15 September 2015 pukul 09.30 WIB, turun ke posisi Rp 14.378 per Dollar AS, nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai penutupan di hari sebelumnya yaitu Rp 14.333 per Dollar AS. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) Adhi S Lukman mengatakan, kebutuhan bahan baku untuk industri makanan dan minuman dalam negeri, sebagian besar harus diimpor dari negara-negara lain. Sehingga, ketika Dollar AS menguat maka biaya yang dikeluarkan semakin besar. Selain mengakibatkan pengeluaran biaya yang makin besar, melemahnya nilai tukar Rupiah juga mengakibatkan perusahaan harus melakukan PHK pada karyawannya seperti yang diberitakan oleh Kompas.com yang menyebutkan bahwa 500 karyawan sektor manufaktur di Jawa Tengah di PHK karena melemahnya nilai tukar Rupiah. Melemahnya nilai tukar Rupiah ini mengakibatkan perusahaan – perusahaan di bidang manufaktur khususnya industri makanan dan minuman mengalami penurunan profit. Sebagai contoh, di kuartal 1 tahun 2015 ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) mengalami penurunan laba menjadi Rp 870,08 miliar, lebih rendah 37,2%

dari tahun sebelumnya yaitu Rp 1,38 triliun. Dari data tersebut dapat dilihat ketika nilai tukar Rupiah mengalami penurunan, profit/laba dari perusahaan juga turut mengalami penurunan. Penurunan profit/laba perusahaan ini menyebabkan terjadinya penurunan ROE perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.2. Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan ROE perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2012-2014.

Tabel 1.2

ROE Perusahaan makanan dan minuman 2010-2014

Indeks	2010	2011	2012	2013	2014
ADES	32.00	21.00	40.00	21.00	10.00
AISA	13.57	8.18	12.47	14.71	10.52
ALTO	4.00	3.00	4.00	3.20	1.90
CEKA	9.57	24.00	13.00	12.00	8.00
DLTA	24.16	26.16	35.48	39.65	37.28
ICBP	33.3	20.60	20.10	17.70	17.90
INDF	19.5	17.30	14.50	9.50	13.00
MLBI	94.00	96.00	137.00	90.00	142.00
MYOR	24.00	19.00	24.00	26.00	10.00
PSDN	13.00	12.00	6.00	5.00	7.00
ROTI	21.91	21.22	22.37	20.07	19.64
SKBM	136.97	7.14	10.00	29.00	28.00
SKLT	4.10	4.90	6.20	8.20	10.80
STTP	9.53	8.71	12.87	16.49	15.10
ULTJ	8.25	7.22	21.08	16.13	12.51
<i>Mean</i>	31.74	20.96	26.79	23.25	24.41

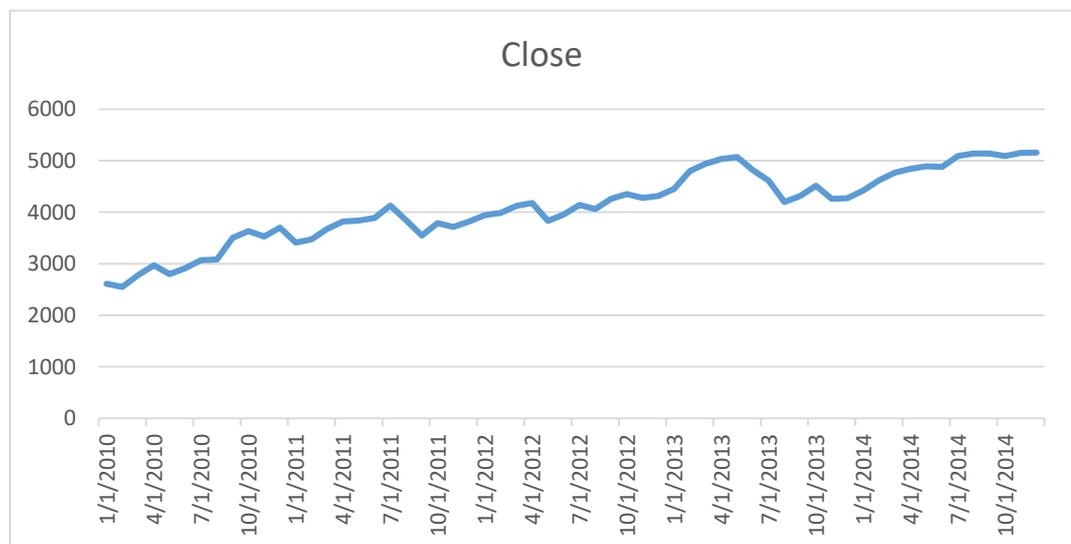
Sumber : *Annual Report* perusahaan 2012 – 2014 (data diolah)

Selain nilai tukar, variabel lain yang dapat diperhitungkan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pasar modal merupakan salah satu cara

perusahaan dalam mencari modal atau pendanaan. Kondisi pasar modal sendiri dapat diringkas dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan keseluruhan dari saham tercatat yang dipergunakan sebagai komponen pada perhitungan indeks saham. Dalam penelitian Gani (2011), ditemukan hasil bahwa pengaruh IHSG terhadap harga saham yang dikarenakan pergerakan indeks harga saham pada suatu perusahaan, akan mempengaruhi tingkat kenaikan ataupun penurunan jumlah *investor*. Tingginya harga saham suatu perusahaan dapat diartikan modal yang dimiliki perusahaan juga semakin besar karena jumlah *investor* yang tinggi. Namun dengan melemahnya nilai tukar, indeks harga saham juga cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2

Grafik IHSG 2010 -2014



Sumber : *Data diolah*

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selasa (15/9/2015), bergerak di teritori negatif, mengikuti merahnya bursa global. IHSG dibuka turun 17,50 poin menjadi 4.372,87. Hingga sekitar pukul 09.15 WIB, indeks terus turun ke posisi 4.3050,85, atau melemah 39,52 poin (0,9 persen). Dari 517 saham yang tercatat di bursa, 113 saham mengalami penurunan dan hanya 30 saham yang

mengalami kenaikan. Hal ini dapat berakibat pada menurunnya aktifitas perdagangan saham di bursa yang akan berakibat pada menurunnya modal perusahaan yang kemudian akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Dari pernyataan diatas, diambil judul untuk penelitian ini yaitu **“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH - USD DAN FLUKTUASI IHSG TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PERUSAHAAN INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2014”**.

1.3. Perumusan Masalah

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Terdapat variable - variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Nilai tukar mata uang sebagai ekonomi makro dan fluktuasi indeks harga saham sebagai ekonomi mikro menjadi faktor yang patut diperhitungkan.

Di tahun 2015 ini, Indonesia sedang dalam masa krisis dimana nilai tukar Rupiah terhadap Dollar melemah hingga angka 14.000 dan masih terus berfluktuasi dengan kecenderungan melemah. Selain itu, Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami penurunan yang mengakibatkan indeks sektoral juga melemah. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan makanan dan minuman yang berada di sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi mengalami kesulitan.

Penelitian ini bertujuan menemukan bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah dan fluktuasi IHSG tersebut terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dari ROE perusahaan pada industri makanan dan minuman.

1.4. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Nilai Tukar Rupiah – USD , Fluktuasi IHSG, dan ROE pada Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014?
- 2) Bagaimana pengaruh secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan Fluktuasi IHSG terhadap ROE Perusahaan Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014?
- 3) Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROE Perusahaan Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014?
- 4) Bagaimana pengaruh Fluktuasi IHSG terhadap ROE Perusahaan Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Nilai Tukar Rupiah – USD , Fluktuasi IHSG, dan ROE pada Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan Fluktuasi IHSG terhadap ROE Perusahaan Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROE Perusahaan Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014.
- 4) Untuk Mengetahui pengaruh Fluktuasi IHSG terhadap ROE Perusahaan Industri *Food and Beverage* periode 2010 – 2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis (Akademisi)

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh nilai tukar dan fluktuasi

IHSG terhadap *Return On Equity* perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman.

1.6.2. Aspek Praktis (Pelaku Pasar Modal)

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi *investor* untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari nilai tukar dan fluktuasi IHSG terhadap *Return On Equity* perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman, sehingga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembelian saham.
- 2) Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari nilai tukar dan fluktuasi IHSG terhadap *Return On Equity* perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman, sehingga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh fluktuasi Kurs dan IHSG terhadap ROE perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga pengambilan data seperti annual report dan indeks harga saham diambil dari website Bursa Efek Indonesia, dan untuk data nilai tukar Rupiah diambil dari website Bank Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang akan dibahas dalam tiap- tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai objek studi penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas mengenai hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini meliputi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta ruang lingkup penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis dan pengolahan data beserta pembahasannya, yang disajikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan lingkup penelitian serta konsisten dengan tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran maupun rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan.